

Penerapan Metode Menghafal Nadhom Sebagai Upaya Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Diniyah Sekolah Dasar Negeri Brangkal I Bandarkedungmulyo Jombang

Muhammad Najihul Huda¹, Fathur Rofi'i², Siti Faizah¹

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang

¹najihul.huda04@gmail.com, ²fathurrofiil@gmail.com,

³faizahadib099@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Menghafal Nadhom Sebagai Upaya Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas VI pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Diniyah Sekolah Dasar Negeri Brangkal I Bandarkedungmulyo Jombang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembelajaran berbasis agama yang sulit di hafalkan dan dicerna oleh siswa. Pengumpulan datanya melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru pembimbing dan juga siswa untuk memperoleh data dan kemudian dianalisis secara mendalam oleh peneliti. Analisis datanya menggunakan model Huberman dan Mils melalui 3 (tiga) tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, meliputi: persiapan dan konsultasi dengan kepala sekolah, mempersiapkan modul ajar dan media, dan melaksanakan rencana pembelajaran dalam kelas. Beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom meliputi : kurangnya minat siswa, permasalahan dasar membaca Arab pegon, kebosanan, perbedaan kemampuan siswa dan terdapat siswa dengan kebutuhan khusus.

Kata Kunci : Metode Menghafal, Nadhom, Daya Ingat

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the Nadhom memorization method as an effort to train the memory of sixth-grade students in the local content subject at Brangkal I Elementary School, Bandarkedungmulyo, Jombang.

The study used a qualitative approach with a case study method, motivated by the phenomenon of religion-based learning that is difficult for students to memorize and digest. Data collection was carried out through observation, documentation, and interviews with the principal, supervising teachers, and students to obtain data, which was then analyzed in depth by the researcher.

The data analysis used the Huberman and Mils model through three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the Nadhom memorization method involved several stages, including: preparation and consultation with the principal, preparing teaching modules and media, and implementing the lesson plan in class. Several obstacles encountered during the implementation of the Nadhom memorization method included: lack of student interest, basic problems reading Arabic Pegon, boredom, differences in student abilities, and the presence of students with special needs.

Keywords: *Memorization Method, Nadhom, Memory*

PENDAHULUAN

Pendidikan mengenai agama tidak hanya diajarkan dalam lingkup keluarga dan pendidikan non formal, tetapi menjadi salah satu pelajaran yang wajib ada pada pendidikan formal.¹ Bahkan di Kabupaten Jombang terdapat mata pelajaran muatan lokal (mulok) diniyah. Pendidikan diniyah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan moral dan pembangunan generasi muda, oleh sebab itu pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terprogram guna memperoleh hasil yang sempurna. Tujuan pendidikan diniyah adalah agar peserta didik yang bersekolah di SD atau SMP mempunyai daya saing keagamaan dengan peserta didik yang bersekolah di instansi keagamaan lainnya.² Mata

¹Tatang Hidayat, Abas Asyafah, and Indonesia, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019): hlm. 159–81.

²Ahmad Sodikin and Zainun Nasuhah, “Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam,” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): hlm.223–46, <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1053>.

pelajaran ini mengajarkan pengetahuan keagamaan dasar dalam bentuk kitab-kitab khas pesantren, dimana disiplin ilmunya mencakup tajwid, landasan keagamaan, dan juga pendidikan karakter untuk menjadi manusia yang mulia sesuai tuntunan agama.

Metode menghafal merupakan teknik yang digunakan pendidikan dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.³ Metode ini menyaratkan untuk mengulang kata atau kalimat yang menjadi tujuan secara terus menerus sampai kalimat yang ingin dipahami dan diingat sudah melekat.

Berdasarkan pengamatan dan juga fenomena yang terjadi di sekolah dasar maupun menengah dalam mempelajari kitab yang diberikan terkadang siswa yang merupakan siswa di luar pondok pesantren mengalami kesulitan dalam mengingat dan memahami materinya. Sehingga seorang guru harus memberikan metode yang efektif dalam menuntaskan tujuan pembelajaran. Salah satu metode yang digunakan adalah metode menghafal dengan nadhom.

Nadhom adalah sebuah syair yang digunakan untuk memudahkan para santri di pesantren dalam memahami dan juga menghafalkan materi yang diberikan.⁴ Mengelola kelas dengan penggunaan nyanyian adalah membentuk dan mengelola belajar dan mengajar menggunakan beberapa syair-syair yang dapat dipakai. Pada umumnya beberapa syair tersebut diadaptasi dengan menggunakan beberapa materi yang bisa diajarkan. Melalui bernyanyi dapat membuat suasana hati menjadi gembira serta bersemangat. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode menghafal dengan nadhom memiliki peran dalam pembelajaran yang melibatkan kitab pesantren.⁵

Memori atau daya ingat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena merupakan kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan, memproses dan mereproduksi kesan-kesan, pengertian- pengertian atau tanggapan-tanggapan. Memori manusia dapat diolah secara sadar (conscious processing) dan secara otomatis. Pengolahan secara sadar biasanya menimbulkan tindakan-tindakan baru

³Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006). hlm. 209

⁴Bahrul Ulum, "Metode Menghafal Nadzom Cepat," *Jurnal Pusaka* 11, no. 2 (2021): hlm. 13–19, <https://doi.org/10.35897/ps.v11i2.646>.

⁵Hilda Rizqi Elzahra, "Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak," *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 32, no. 2 (2022): hlm. 116, <https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11792>.

sedangkan pengolahan secara otomatis biasanya menghasilkan tindakan reflek atau secara tiba-tiba dengan waktu yang pendek. Dimana pada masa anak-anak merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia yang pasti dilalui oleh semua manusia di dunia ini.⁶

Daya ingat dibagi menjadi dua, yakni ingatan jangka pendek dan jangka panjang. Ingatan jangka pendek memiliki kapasitas yang sangat terbatas. Rata-rata batasnya adalah tujuh butir lebih atau kurang dua (7+2) Sebagian orang dapat menyimpan sedikitnya lima butir, orang lain dapat menyimpan sebanyak sembilan butir. Untuk ingatan jangka pendek, sebagian besar orang dewasa mempunyai kapasitas 72. Kekonstanan ini telah dikerahui sejak awal psikologi eksperimental.⁷

Menurut M. Ghofur metode muhafadzoh atau menghafal dengan nadhom lebih luas daripada menghafal, sedangkan menghafal menggunakan ingatan demi menyimpan memori melalui otak tanpa adanya sebuah tulisan buku.⁸ Ada beberapa langkah mempermudah hafalan yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan yang berkesinambungan dengan hafalan antara lain yaitu: merefleksi, mengulang dan retensi (mempertahankan).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan, kendala serta solusi dari metode menghafal dengan nadhom. Sehingga membantu para guru dalam memahami dan menerapkan metode ini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (Pengetahuan manusia tidak bisa dibuktikan dengan kepastian mutlak), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif (berfokus pada pemahaman mendalam terhadap

⁶Ririn Musdalifah, “Pemrosesan Dan Penyimpanan Informasi Pada Otak Anak Dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory” 17, no. 2 (2019): hlm. 6.

⁷*Ibid.*

⁸M. Abdul Ghofur and Dewi Nur Intan, “Pendampingan Lalaran Nadhom Untuk Meningkatkan Ingatan Hafalan Santri As-Sunniyyah Kencong Jember,” *An-Nuqthah* 3, no. 2 (2023): hlm. 69–75, <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1486>.

suatu fenomena), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁹

Sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.¹⁰ Kasus yang diangkat peneliti adalah daya ingat siswa. Alasan menggunakan jenis penelitian ini adalah karena keuntungan metode studi kasus adalah peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mendapat kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep dasar tingkah laku manusia.¹¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data participant observation (observasi berperan serta) dan in depth interview (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Dengan demikian peneliti kualitatif mengenal betul orang yang memberikan data.¹²

Peneliti selaku instrumen utama berada di lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di lokasi penelitian. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan menjadi pengamat partisipan.

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.¹³ Data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian. Tanpa adanya data, peneliti tidak akan mencapai tujuan yang diinginkannya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama (siswa) di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara yang telah diberikan oleh peneliti kepada

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 15

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktek* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). hlm. 121

¹¹*Ibid.*

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 14

¹³Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 96

kepala sekolah, guru muatan lokal diniyah dan 2 orang siswa.

2. Data sekunder adalah data diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini dokumen sekolah mengenai kondisi sekolah dan data-data lain yang mendukung data primer, seperti dokumentasi wawancara dan dokumentasi pembelajaran di kelas.

Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).¹⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Brangkal 1, tepatnya di kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 8 siswa. SDN Brangkal 1 bertempat di Jl. Konto No. 200, Pucang Simo, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61462. Sekolah ini terdiri dari 16 siswa laki-laki dan juga 10 siswa perempuan dengan enam rombongan belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi dan juga wawancara untuk mengetahui melakukan analisis terhadap kegiatan dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan, kendala dan solusi yang dilakukan pada metode menghafal dengan nadhom sebagai upaya meningkatkan daya ingat siswa.

Dalam proses pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan para subjek yang telah dipilih secara random sampling. Wawancara dilakukan pada hari yang sama dengan pelaksanaan observasi untuk menunjang validitas data.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk kemudian dipaparkan dalam paparan data. Dalam melaksanakan metode ini terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan.¹⁵ Tahapan ini meliputi:

1. Tahap persiapan
 - a. Siswa menyiapkan kitab yang akan dipelajari hari ini dan membuka halaman sesuai dengan petunjuk guru
 - b. Guru mengondisikan siswa untuk tenang dan fokus pada kitab yang dipegang.

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Bahrul Ulum, "Metode Menghafal Nadzom Cepat," *Jurnal Pusaka* 11, no. 2 (2021): hlm. 13–19, <https://doi.org/10.35897/ps.v11i2.646>.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Guru memimpin pembacaan *nadhom* dengan mengawali bacaan
- b. Siswa secara bersama-sama mengikuti bacaan dan nada yang dilantunkan oleh guru
- c. Siswa mengucapkan *nadhom* secara berulang-ulang tanpa didampingi oleh guru
- d. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pertemuan mata pelajaran dan *nadhom* yang dibaca berganti sesuai dengan kitab yang akan dipelajari

3. Tahap evaluasi

- a. Guru melakukan pengujian hafalan siswa dengan mencoba siswa membaca *nadhom* secara bersama-sama tanpa melihat kitab
- b. Setelah bersama-sama siswa diberikan kesempatan untuk menlafalkan secara mandiri bacaan tanpa melihat buku dan bantuan teman sejawat

Dalam pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, meliputi :

- a. Observasi karakteristik siswa oleh guru pengampu dan mencari metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- b. Berdiskusi dengan kepala sekolah untuk bertukar pendapat dan menentukan metode paling efektif yang digunakan.
- c. Mempersiapkan modul ajar dan media pembelajaran (Kitab Aqidatul Awwam dan alat tulis)
- d. Melakukan metode dengan menuliskan nadhom yang akan di baca di papan tulis. Kemudian melakukan pengulangan hingga seluruh siswa mampu menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom adalah :

- a. Beberapa siswa kurang minat dalam mengikuti pelajaran.
- b. Beberapa siswa mengalami masalah dalam membaca dan juga mencerna tulisan Arab.
- c. Beberapa siswa mengalami kebosanan dengan metode yang berulang.
- d. Perbedaan kemampuan siswa dalam menghafalkan dan menerima materi.
- e. Terdapat seorang siswa yang harus diberikan bimbingan khusus dalam pembelajaran, karena terdapat masalah di luar bidang akademik.

Dalam menghadapi kendala yang ditemui, guru selalu responsif untuk mencari solusi sedapat mungkin, sehingga pembelajaran terus berlanjut. Berikut adalah solusi yang dilakukan oleh guru untuk menghadapi kendala yang muncul:

- a. Memberikan peringatan lisan kepada siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai kondisi yang terjadi dan mencari solusi bersama.
- b. Melakukan pembelajaran dengan langkah yang ringan dan mudah diikuti oleh semua siswa.
- c. Memberikan pengertian mengenai manfaat dan juga pentingnya mempelajari materi tersebut.
- d. Memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran, khususnya karena kemampuan belajar yang berbeda dengan lainnya.
- e. Mencari penyebab masalah terjadi dan menentukan metode lanjutan yang paling tepat untuk menanganinya.

KESIMPULAN

Dari beberapa paparan data dan hasil analisis data penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, meliputi : persiapan dan konsultasi dengan kepala sekolah, mempersiapkan modul ajar dan media, dan melaksanakan rencana pembelajaran dalam kelas.
2. Dalam menjalankan sebuah metode tidak luput dari kendala yang dihadapi. Beberapa kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan metode menghafal dengan nadhom meliputi : kurangnya minat siswa, permasalahan dasar membaca Arab pegon, kebosanan, perbedaan kemampuan siswa dan terdapat siswa dengan kebutuhan khusus.
3. Dalam menghadapi kendala yang ditemui, guru harus responsif untuk mencari solusi secepat mungkin. Sehingga pembelajaran terus berlanjut. Solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala yang muncul: memberikan peringatan lisan kepada siswa tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan pembelajaran dengan langkah yang ringan dan mudah diikuti oleh semua siswa, memberikan pengertian mengenai manfaat dan juga pentingnya mempelajari materi tersebut, memberikan pendampingan lebih lanjut kepada siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran,

hususnya karena kemampuan belajar yang berbeda dengan lainnya dan mencari penyebab masalah terjadi dan menentukan metode lanjutan yang paling tepat untuk menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elzahra, Hilda Rizqi. “Metode Muhafadhoh Nadhom Aqidatul Awwam Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak.” *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)* 32, no. 2 (2022): 116. <https://doi.org/10.24235/ath.v32i2.11792>.
- Ghofur, M Abdul, and Dewi Nur Intan. “Pendampingan Lalaran Nadhom Untuk Meningkatkan Ingatan Hafalan Santri As-Sunniyyah Kencong Jember.” *An-Nuqthah* 3, no. 2 (2023): 69–75. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v3i2.1486>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Prakte*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).
- Hidayat, Tatang, Abas Asyafah, and Indonesia. “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi.” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019): 159–81.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006).
- Ririn Musdalifah. “Pemrosesan Dan Penyimpanan Informasi Pada Otak Anak Dalam Belajar: Short Term and Long Term Memory” 17, no. 2 (2019): 6.
- Sodikin, Ahmad, and Zainun Nasuhah. “Implementasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 223–46. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i1.1053>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

Ulum, Bahrul. “Metode Menghafal Nadzom Cepat.” *Jurnal Pusaka* 11, no. 2 (2021): 13–19. <https://doi.org/10.35897/ps.v11i2.646>.